

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal senada juga diutarakan oleh menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan juga merupakan proses pembelajaran di mana peserta didik (siswa) menerima dan memahami pengetahuan sebagai bagian dari dirinya, dan kemudian mengelolanya sedemikian rupa untuk kebaikan dan kemajuan bersama. Dan dalam pembelajaran adalah sebuah proses komunikasi antara siswa, guru dan bahan pembelajaran. Komunikasi tidak akan berjalan tanpa bantuan sarana penyampaian pesan atau media. Pesan yang akan dikomunikasikan adalah isi pembelajaran yang ada dalam

kurikulum yang dituangkan oleh pengajar atau fasilitator atau sumber lain ke dalam simbol-simbol komunikasi.

Pendidikan yang berkualitas memerlukan sumber daya guru yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam era perkembangan IPTEK yang begitu pesat, profesionalisme guru tidak cukup hanya dengan kemampuan membelajarkan siswa, tetapi juga harus mampu mengelola informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi kegiatan belajar siswa. Konsep lingkungan meliputi tempat belajar, metode, media, sistem penilaian, serta sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mengemas pembelajaran dan mengatur bimbingan belajar sehingga memudahkan siswa belajar (Daryanto, 2011).

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh ketiga aspek utama yaitu peserta didik (siswa), pendidik (guru) dan sumber belajar (materi). Namun, saat ini yang sering menjadi masalah adalah belum terdapatnya keselarasan antara ketiga aspek dalam proses pembelajaran tersebut. Beberapa bentuk dari ketidak selarasan ini diantaranya verbalisme, salah tafsir, perhatian tidak berpusat dan tidak terjadinya pemahaman. Berbagai permasalahan tersebut merupakan akibat dari belum optimalnya proses komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Daryanto, 2011).

Geografi merupakan satu cabang ilmu yang banyak dipelajari di dunia, dan geografi juga merupakan salah satu mata pelajaran yang diminati oleh para siswa karena menarik perhatian dan keingintauan siswa

untuk mengenal bumi untuk lebih dalam. Menurut Sumaatmadja (2001), bahwa pendidikan dan pengajaran geografi berfungsi mengembangkan kemampuan warga masyarakat dan warga negara yang akan datang untuk berpikir kritis terhadap masalah kehidupan yang terjadi disekitarnya, dan melatih mereka untuk cepat tanggap terhadap kondisi lingkungan serta kehidupan dipermukaan bumi pada umumnya.

Geografi dapat mengembangkan kemampuan intelektual siswa yang mempelajarinya, meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan untuk melakukan observasi alam dan lingkungan, melatih ingatan dan citra terhadap kehidupan dan lingkungannya, serta dapat melatih kemampuan memecahkan masalah kehidupan yang terjadi sehari-hari atau secara gamblang geografi memiliki nilai edukatif yang tinggi. Selain itu, melalui pembelajaran geografi, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dapat ditingkatkan, serta melatih siswa mencapai kedewasaan mental dalam berpikir, merasakan dan mengembangkan keterampilannya.

Oleh karena itu dalam proses pembelajaran juga membutuhkan komunikasi yang baik antara pengajar dan murid, dan proses pembelajaran juga didukung oleh media pembelajaran agar proses pembelajaran tercapai secara maksimal. Karena tanpa media, komunikasi tidak akan dapat berjalan secara maksimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran. Media memiliki fungsi sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Adapun metode

adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2011).

SMA Negeri 1 Kabanjahe yang terletak di Jl. Letjen Jamin Ginting No. 31, Ketaren, Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan pada guru geografi (Ibu Kirani), terungkap bahwa terdapat beberapa masalah dalam geografi antara lain: (1) Pola pembelajaran yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal. (2) Penggunaan buku paket dan modul yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks serta pemanfaatan LKS masih lebih banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa siswa sering sekali kurang serius dalam mengikuti pembelajaran yang diduga karena materi geografi dianggap membosankan dan tidak menyenangkan akibat dari kurang tepatnya media yang digunakan pada beberapa materi, seperti pada materi Mitigasi bencana alam, yang dimana biasanya guru hanya menjelaskan pengertian bencana alam, jenis bencana alam dan praktek pada simulasi terjadi gempa. Seperti kita ketahui bahwa negara Indonesia salah satu negara yang tingkat terjadinya gempa bumi dan tsunami yang sangat tinggi, yang diakibatkan letak geografis Negara Indonesia, jadi penerangan materi Mitigasi Bencana Alam biasanya dilakukan guru hanya sebatas menjelaskan saja, dan seharusnya pembelajaran materi seperti ini harus ada media pendukung yang tepat bagi siswa, karena tidak semua daerah mengalami tingkat dan jenis bencana alam yang sama, dan untuk mengantisipasi apabila siswa dan kita berada pada masalah bencana alam,

jadi kita dapat meminimalisir dampak negatif/ mengurangi resiko fatal pada saat bencana tersebut.

Keberadaan media pendukung berbasis teknologi seperti LCD juga sebenarnya telah digunakan, namun penggunaannya hanya sebatas mempersentasikan materi saja sehingga kurang menarik perhatian siswa untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa cenderung lebih tertarik membaca buku cerita atau komik dibandingkan dengan membaca buku paket yang dominan dengan materi dalam bentuk teks. Penggunaan media komik dalam kegiatan pembelajaran Geografi belum pernah dilakukan dengan alasan ketiadaan materi komik yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar pemilihan media pembelajaran yang digunakan harus sesuai agar nantinya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Mediawati (2011) dalam proses belajar mengajar kedudukan media pembelajaran sangat penting, karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menggunakan media sebagai perantara.

Dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran Geografi proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf nalar yang berbeda-beda.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan media pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Media komik merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian dan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Komik adalah salah satu media pembelajaran dalam bentuk grafis. Penggunaan komik sebagai media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting, yakni memiliki kemampuan dalam menciptakan minat belajar para siswa serta membantu siswa dalam mempermudah mengingat materi pelajaran yang dipelajarinya. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran komik yaitu untuk memotivasi siswa agar lebih tertarik dengan materi yang diajarkan.

Hal inilah yang mendasari maka penting dilakukannya penelitian pengembangan media komik pada pembelajaran Geografi dengan materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Pelajaran geografi dianggap membosankan dan tidak menyenangkan oleh siswa.
- 2) Siswa tidak tertarik membaca buku pelajaran geografi yang dominan dengan materi dalam bentuk teks.
- 3) Ketiadaan media komik yang layak dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk materi mitigasi bencana alam.
- 4) Media pembelajaran yang dipilih oleh guru belum mampu menumbuhkan minat dan menarik perhatian siswa untuk mengikuti pelajaran geografi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengembangan media komik pada materi mitigasi bencana alam kelas XI dan kelayakannya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Pengembangan Media Komik Pada Materi Mitigasi Bencana Alam di Kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2019/2020. (2)

Bagaimana Kelayakan Media Komik Pada Materi Mitigasi Bencana Alam
Dikelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui pengembangan media komik pada materi mitigasi bencana alam di kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe tahun ajaran 2019/2020. (2). Untuk mengetahui kelayakan media komik pada materi mitigasi bencana alam kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pihak Sekolah, hasil ini dapat digunakan guru sebagai salah satu alternatif media pembelajaran pada materi mitigasi bencana alam pada kelas XI SMA Negeri 1 Kabanjahe

2. Bagi Pembaca Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan informasi guna menambah pengetahuan tentang cara pengembangan media ajar dalam materi mitigasi bencana alam.